

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indiantoro dan Supomo, 1999:12)

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berada di Pojok BEI Universitas Muhammadiyah Gresik.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan penelitian dilakukan dari tahun 2006-2008. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (*purposive sampling*), yaitu penentuan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu. Kriteria penentuan sampel bertujuan untuk menghindari kesalahan spesifikasi sampel penelitian yang akan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.
2. Perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2013-2016 yang dinyatakan dalam rupiah (Rp),
3. Perusahaan manufaktur yang menggunakan saham syariah
4. Memiliki data yang lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi periode 31 Desember 2013-2016), baik data mengenai *corporate governance* perusahaan dan data yang diperlukan untuk mendeteksi manipulasi aktivitas riil.

3.4 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. yang berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan setiap tahun pada periode tahun 2013-2016. Data didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang listed di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data dokumenter, karena penelitian ini menggunakan data laporan keuangan masing-masing perusahaan yang bersumber dari website di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tersedia secara online pada situs <http://www.idx.co.id> .

3.6 Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen mengenai penelitian yang berkaitan dengan yang akan diteliti dan kemudian diolah sendiri oleh peneliti.

3.7 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

3.7.1 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang terikat dan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya (variabel independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur melalui manipulasi aktivitas riil. Manipulasi aktivitas riil didefinisikan sebagai penyimpangan dari aktivitas operasi normal yang didorong oleh keinginan manajer untuk menyesatkan *stakeholders* sehingga percaya bahwa beberapa tujuan laporan keuangan telah terpenuhi dengan operasi normal.

Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil yang menggunakan model pengukuran yang dikembangkan oleh Roychowdhury (2006). Proksi-proksi manajemen laba melalui pendekatan ini yaitu *abnormal CFO*, *abnormal discretionary expenses*, dan *abnormal production cost*. Berikut adalah perhitungannya :

a. *Abnormal CFO* (Arus Kas Operasi Abnormal)

Manipulasi aktivitas riil dapat dideteksi melalui arus kas operasi menggunakan arus kas operasi abnormal (ABN_CFO). Arus kas operasi abnormal

diperoleh dari selisih nilai arus kas operasi aktual yang diskala dengan total aktiva satu tahun sebelum pengujian dikurangi dengan arus kas kegiatan operasi normal yang dihitung dengan menggunakan koefisien estimasi dari model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{CFO}_t / \text{At}_{-1} = \alpha_0 + \alpha_1(1/\text{At}_{-1}) + \alpha_2(\text{St} / \text{At}_{-1}) + \alpha_3(\Delta\text{St} / \text{At}_{-1}) + \text{et}$$

Keterangan:

CFO_t = arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

At_{-1} = aset total perusahaan i pada tahun t-1

St = penjualan total perusahaan i pada tahun t-1

ΔSt = perubahan penjualan perusahaan dari akhir tahun t dengan tahun t-1

α = konstanta.

et = *error term* pada tahun t

b. *Abnormal Discretionary Expenses* (Biaya Diskresioner Abnormal)

Manipulasi aktivitas riil dapat dideteksi melalui biaya diskresioner menggunakan biaya diskresioner abnormal (ABN_DISEXP). Biaya diskresioner abnormal diperoleh dari selisih nilai biaya diskresioner aktual yang diskala dengan total aktiva satu tahun sebelum pengujian dikurangi dengan biaya diskresioner normal yang dihitung dengan menggunakan koefisien estimasi dari model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{DISEXP}_t / \text{At}_{-1} = \alpha_0 + \alpha_1(1/\text{At}_{-1}) + \alpha_2(\text{St}_{-1} / \text{At}_{-1}) + \text{et}$$

Keterangan:

DISEXP_t = biaya diskresioner pada tahun t

At_{-1} = total aktiva pada tahun t-1

St = penjualan pada tahun t

α = konstanta

et = *error term* pada tahun

c. *Abnormal Production Cost (Biaya Produksi Abnormal)*

Manipulasi aktivitas riil dapat dideteksi melalui biaya produksi menggunakan biaya produksi abnormal (ABN_PROD). Biaya produksi abnormal diperoleh dari selisih nilai biaya produksi aktual yang diskala dengan total aktiva satu tahun sebelum pengujian dikurangi dengan biaya produksi normal yang dihitung dengan menggunakan koefisien estimasi dari model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{PRODt}/\text{At-1} = \alpha_0 + \alpha_1(1/\text{At-1}) + \alpha_2(\text{St}/\text{At-1}) + \alpha_3(\Delta\text{St}/\text{At-1}) + \alpha_4(\Delta\text{St-1}/\text{At-1}) + e_t$$

Keterangan:

PRODt = biaya produksi pada tahun t, yaitu: harga pokok penjualan + perubahan persediaan

At-1 = total aktiva pada tahun t-1

St = penjualan pada tahun t

ΔSt = penjualan pada tahun t dikurangi penjualan pada tahun t-1

$\Delta\text{St-1}$ = perubahan penjualan pada tahun t-1

α = konstanta

e_t = *error term* pada tahun

Setelah diperoleh nilai dari masing-masing proksi maka selanjutnya aliran kas operasi abnormal, biaya diskresioner abnormal, dan biaya produksi abnormal dijumlahkan untuk dapat menangkap efek secara keseluruhan dari manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil (MAR). selain itu untuk menyamakan arah antar masing masing proksi maka arus kas operasi abnormal dan biaya diskresioner abnormal dikalikan dengan minus satu (-1) sebelum dijumlahkan.

$$\text{MAR} = (\text{ABN_CFO}(-1)) + (\text{ABN_DISEXP}(-1)) + (\text{ABN_PROD})$$

3.7.2 Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional (KI)

Kepemilikan institusional adalah jumlah persentase saham yang dimiliki oleh pemegang saham institusi. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dari seluruh saham perusahaan yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah saham perusahaan yang beredar}}$$

2. Kepemilikan Manajerial (KM)

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh saham perusahaan yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Jumlah saham perusahaan yang beredar}}$$

3. Dewan Komisaris Independen (DKI)

Dewan komisaris independen merupakan Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota

dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Pengukuran komisaris independen adalah dengan cara membagi semua anggota komisaris independen terhadap total dewan komisaris pada perusahaan sampel.

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Dewan komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

4. Jumlah komite audit

Komite audit adalah suatu komite dalam perusahaan yang bertanggung jawab untuk mengawasi proses penyusunan dan pelaporan keuangan, mengawasi auditor eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk auditor internal). Berdasarkan surat edaran Bapepam No. IX.I.5 Kep-29/PM/2004 menyatakan bahwa komite audit pada perusahaan publik Indonesia terdiri dari sedikitnya tiga orang anggota dan diketuai oleh komisaris independen perusahaan.

Variabel komite audit dalam penelitian ini diukur dengan cara menjumlah total anggota di dalam komite audit.

$$\text{Jumlah Komite Audit} = \text{Total anggota komite audit}$$

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) sebagai alat untuk menguji data. Berikut adalah langkah-langkah analisis data pada penelitian ini:

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau menggambarkan atas objek yang diteliti melalui data sampel tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2007). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mean*, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Pada penelitian deskriptif ini digunakan metode numerik untuk mengenali pola sejumlah data, merangkum informasi yang terdapat dalam data tersebut, dan menyajikan informasi tersebut dalam bentuk yang diinginkan.

Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran asumsi klasik pada penelitian yang menggunakan dua atau lebih variabel independen yang akan diamati. Berdasarkan uji asumsi klasik dapat diketahui ada tidaknya nilai predictor yang bias dari model persamaan regresi linier berganda yang digunakan. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005). Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, penelitian ini menggunakan analisis statistik.

Analisis statistik merupakan alat statistik yang sering digunakan untuk menguji normalitas residual yaitu uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov. Dalam mengambil keputusan dilihat dari hasil uji K-S, jika nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

3.8.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam variabel-variabel independen yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dan *Tolerance* (TOL). Bila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,10, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

3.8.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya korelasi antara pada periode tertentu dengan variabel periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian adanya autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) Uji ini menghasilkan nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel (dL dan dU). Ukuran pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika d terletak antara dL dan dU atau di antara $(4-dL)$ dan $(4-dU)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.8.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005). Uji ini dilakukan dengan menggunakan Grafik *scatterplot* dan uji Glejser. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur dan data tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan uji Glejser, jika probabilitas signifikan >0.05 , maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Model yang dikembangkan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

$$\text{MAR} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{KI} + \alpha_2 \text{KM} + \alpha_3 \text{DKI} + \alpha_4 \text{JKA} + e$$

Keterangan:

MAR	= Manipulasi Aktivitas Riil
α	= Konstanta
KI	= persentase kepemilikan saham oleh institusional
KM	= persentase kepemilika saham oleh manajerial
DKI	= Dewan Komisaris Independen
JKA	= Jumlah Komite Audit
e	= kesalahan (<i>error</i>)

3.8.4 Uji Hipotesis

3.8.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan model ini, maka kesalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga R^2 mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

3.8.4.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik-t)

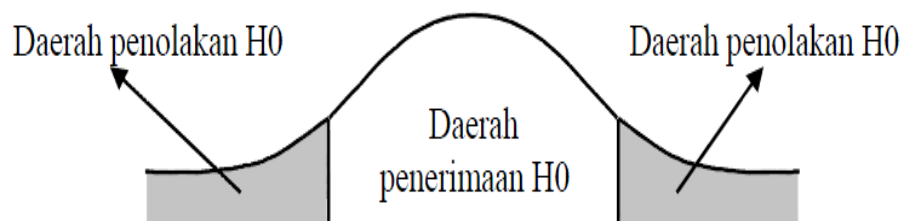
Uji T (Uji secara parsial) atau disebut juga uji signifikan parameter individual. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai t pada tabel *coefficient* yang dihitung dengan bantuan program SPSS. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Uji T akan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun tahapan Uji T yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a) $H_0 = t_{1-4} = 0$, berarti secara parsial variabel-variabel bebas (independen) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen.
 $H_0 = t_{1-4} \neq 0$, berarti secara parsial variabel-variabel bebas (independen) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Menentukan tingkat signifikansi α sebesar 0.05
- c) Menghitung statistik uji t dengan menggunakan rumus sebagai berikut

(Gujarat, 2003)

- d) Kriteria penolakan yang dipakai dalam uji t adalah :

$$T_{hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi}}{\text{Standar Deviasi}}$$



Gambar 3.1

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji T)

3.8.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

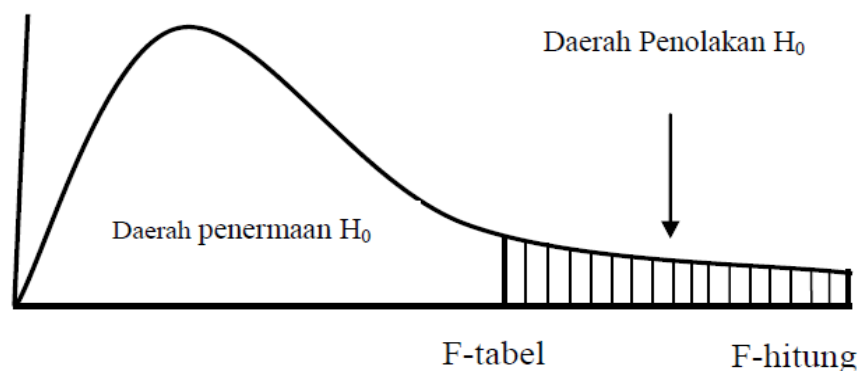
Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Menurut Ghozali (2009), pada dasarnya uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

- a) $H_0 = \beta_1 = 0$, berarti secara simultan variabel-variabel bebas (independen) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika $H_1 = \beta_1 \neq 0$, berarti secara simultan variabel-variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen
- b) Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.05 ($\alpha = 0.05$)
- c) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}
 Nilai F_{hitung} dapat dicari dengan rumus (Gujarat, 2003):

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (K-1)}{(1 - R^2) / (N-k)}$$

d) 1.

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima



Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji F)

